

Penggunaan Buku KIA Dengan Pengetahuan Tentang Antenatal Care Pada Ibu Hamil Studi di Wilayah UPT Puskesmas Papar Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur)

(KIA Book Usage Relationship With Knowledge Prenatal Care Of Pregnant Women (Studies in Regional UPT Puskesmas Papar Kediri East Java Province)

Ratna Sari Dewi¹

¹STIKes ICME Jombang, Jawa Timur.

E-mail: bidanratnasaridewi@yahoo.co.id

ABSTRACK

Penggunaan Buku KIA yang kurang merupakan masalah pada Ibu hamil yang erat kaitannya dengan pengetahuan Antenatal Care pada Ibu hamil di Wilayah UPT Puskesmas Papar Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur ternyata masih banyak ibu hamil kurang memanfaatkan Penggunaan Buku KIA sebanyak 46 responden. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan penggunaan buku KIA dengan pengetahuan tentang Antenatal Care pada ibu hamil di Wilayah UPT Puskesmas Papar Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Desain penelitian ini Analitik Korelasi. Populasinya sebagian ibu hamil yang menggunakan Buku KIA di Wilayah UPT Puskesmas Papar Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur sebanyak 403 ibu hamil. Teknik sampling menggunakan Consecutive Sampling dengan sampelnya sejumlah 80 ibu hamil. Instrument penelitian menggunakan Check List dan Kuesioner dengan pengolahan data Editing, Scoring, Coding dan Tabulating dan Uji Statistik menggunakan Uji Mann Whitney. Hasil penelitian didapatkan hampir seluruh responden menggunakan Buku KIA dengan baik yaitu sebanyak 31 responden (91,2%), setengah responden memiliki pengetahuan baik tentang pengetahuan Antenatal Care pada ibu hamil sebanyak 39 responden (48,75%). Uji Mann Whitney menunjukkan signifikasi $p = 0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan buku KIA dengan pengetahuan tentang Antenatal Care pada ibu hamil di Wilayah UPT Puskesmas Papar Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Diharapkan meningkatkan wawasan tentang Penggunaan buku KIA dan pengetahuan tentang Antenatal Care pada ibu hamil.

Kata Kunci : Penggunaan Buku KIA, Pengetahuan tentang Antenatal Care, Ibu hamil

ABSTRACK

Use of KIA Handbook less in one of the problems in pregnant women and serial connection with knowledge of Antenatal Care in pregnant women. Territory UPT Puskesmas Papar Kediri East Java Province there are still many pregnant women are lacking in utilizing Use of KIA Handbook as many as 46 respondents. The purpose of this study was to determine the relationship of use KIA book with knowledge of Antenatal Care in pregnant women in the Region UPT Puskesmas Papar Kediri East Java Province. This study design is Analytical Correlation. The population most pregnant women who use the KIA handbook in Region UPT Puskesmas Papar Kediri East Java Province 403 pregnant women. Consecutive sampling technique using sampling with a sample of 80 pregnant women. Instrument research using Check List and Questionnaire. Mann Whitney test. The result showed almost all respondents use KIA book a total of 31 (91,2%), half of the respondents have good knowledge about knowledge of Antenatal Care In pregnant women as much as 39 respondents have good knowledge about knowledge of Antenatal Care in pregnant women as much as 39 respondents (48,75%). Mann Whitney test showed significance $p=0.000 < 0,05$, H_1 accepted.

It can be concluded that there is a relationship between the use of KIA handbook with knowledge of Antenatal Care in pregnant women in the Region UPT Puskesmas Papar Kediri East Java province. It is expected to improve the knowledge about the use of KIA Handbook and knowledge of Antenatal Care in pregnant women.

Keywords: Use of KIA handbook, Knowledge of Antenatal Care, Maternity

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Program Kesehatan Ibu dan Anak adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak. Dalam keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti kesakitan dan gangguan gizi yang sering kali berakhir dengan kecacatan dan kematian (Depkes RI dan JICA, 2013).

Rendahnya akses pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang berkualitas adalah faktor yang mempengaruhi kematian ibu maupun bayi. Namun dengan Buku KIA dan Stiker Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi diharapkan dapat tercipta banyak tenaga kesehatan yang terampil dalam bidang klinis dan komunikasi. Tenaga kesehatan yang terampil akan membantu ibu dan suami termasuk keluarganya agar mampu membuat perencanaan, persalinan dan pencegahan komplikasi sehingga ibu dan bayi selamat.

Departemen kesehatan menjadikan buku KIA sebagai program nasional seluruh provinsi di Indonesia berupaya meningkatkan penggunaan buku KIA Pencetakan dan penetapan buku KIA berasal dari pemerintah pusat daerah, organisasi profesi, JICA (Depkes RI, 2001)

Pemerintah mempunyai harapan yang sangat tinggi terhadap Buku KIA. Buku KIA merupakan gabungan kartu kesehatan ibu dan anak. Dimulai dari KMS ibu hamil, KMS balita, kartu keluarga berencana, Kartu perkembangan Anak. Buku KIA digunakan juga sebagai alat melakukan penyuluhan dan komunikasi efektif kepada masyarakat, serta mudah digunakan karena Buku KIA sebagai pelayanan berkesinambungan dari rumah, posyandu, poskesdes, pustu, puskesmas, serta rumah sakit, dengan Buku KIA Pemeriksaan dilakukan dimana pun. Departemen kesehatan bersama dengan sektor terkait sudah melakukan berbagai program untuk memperbaiki keadaan tersebut. Salah satu program yang sudah dilakukan adalah pengembangan dan penggunaan Buku KIA sejak tahun 1993 dengan bantuan Jepang (JICA). Buku KIA yang dikembangkan merupakan adopsi dari Jepang yang telah menggunakannya lebih dari 50 tahun dan terbukti dapat memperbaiki keadaan kesehatan ibu dan anak dinegara tersebut yang kita ketahui mempunyai AKI dan AKB terendah didunia. AKI 7,1 per 1000 Kelahiran, AKB 3,2 per 1000 kelahiran data tahun 2015.

WHO memperkirakan sebanyak 37 juta kelahiran di kawasan Asia

Tenggara setiap tahun, total kematian ibu dan bayi baru lahir 170.000 dan 1,3 juta per tahun. Sebanyak 98 persen dari seluruh kematian ibu dan anak di kawasan ini terjadi di Banglades, Indonesia, Nepal, Myamar (Candra, 2014).

Indikator derajat kesehatan masyarakat diukur dari Umur Harapan Hidup dengan Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan status gizi bayi dan Balita. Di Indonesia, angka kematian Ibu masih tinggi, angka kematian ini berkaitan pada kehamilan, persalinan dan nifas. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2016, AKI 359 per 100.000 kelahiran hidup, sementara target AKI di tahun 2019 yaitu 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Target angka ini masih jauh dari yang harus dicapai. Sementara itu Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2016 menurut Survey Demografi dan Kesehatan (SDKI) ialah 35 per 1000 kelahiran hidup. Walaupun ini masih dalam kriteria rendah, namun AKB di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Khususnya berkenaan dengan kesehatan Ibu dan Anak.

Provinsi Jawa Timur termasuk 10 besar daerah AKI dan AKB tertinggi di Indonesia. Berdasarkan target SDGS, angka kematian ibu di Jawa timur sudah melampaui target, dimana AKI Jawa Timur tahun 2014 adalah 97,39 per 100.000 kelahiran hidup dan tahun 2015 93,52 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu AKB tahun 2015, 24 per 1000 kelahiran hidup.

Jumlah AKI melahirkan Kabupaten Kediri dari tahun terus menurun yaitu dari Tahun 2014, AKI 97,4 per 100.000 kelahiran hidup turun 78,5 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB di Kabupaten Kediri tahun 2015 28 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kabupaten Kediri, 2015).

Data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tahun 2015 jumlah ibu hamil terdapat 5.758 yang sudah mempunyai Buku KIA diantara jumlah tersebut 15 orang meninggal dunia, serta data sekunder di UPT Puskesmas Papar Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur tahun 2016, didapatkan 87 ibu hamil dan sudah memiliki Buku KIA, diantara jumlah tersebut 1 orang meninggal dunia dan merupakan ibu hamil beresiko tinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 April 2017 di UPT Pusekesmas Papar Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur melalui wawancara 10 ibu hamil dari 10 ibu hamil 2 ibu hamil (20%) diantaranya tidak memiliki Buku KIA dan tidak memahami tentang pengetahuan *Antenatal Care*, 3 ibu hamil (30%) diantaranya memiliki Buku KIA tetapi menyimpannya saja dan kurang mengetahui tentang pengetahuan *Antenatal Care*, sedangkan 5 ibu hamil (50%) diantara ibu hamil sudah memiliki Buku KIA serta memanfaatkan Buku KIA dan mengetahui tentang pengetahuan *Antenatal Care*.

Manfaat Buku KIA adalah mengurangi keterlambatan

pengendalian resiko tinggi dapat mengurangi dampak infeksi, kepatuhan standar pelayanan kebidanan mengurangi keterlambatan dalam rujukan ke Rumah Sakit (Yeyeh, 2015).

Diharapkan setiap ibu hamil memiliki Buku KIA dan tahun cara memanfaatkannya, setiap ibu hamil agar terpantau kesehatannya. Mengingat penggunaan Buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya, mendapatkan pelayanan Kesehatan Ibu dan anak yang berkualitas. Pemerintah Kabupaten Kota melaksanakan dan menerapkan penggunaan Buku KIA (Depkes RI, 2012).

Karena pentingnya penggunaan buku KIA pada ibu hamil, peran Bidan adalah dengan memberikan beberapa upaya meningkatkan penggunaan Buku KIA pada ibu hamil dengan memberikan informasi tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak, serta pengetahuan tentang *Antenatal Care*.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti "Hubungan Penggunaan Buku KIA Dengan Pengetahuan Tentang *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil (Studi di Wilayah UPT Puskesmas Papar Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur)".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *Analitik Korelasi* adalah penelitian dimana pengambilan data dua variabel

dependent dan Variabel Independent. variabel dependent dalam penelitian ini adalah Penggunaan Buku KIA sedangkan variabel Independent dalam penelitian ini adalah Pengetahuan tentang *Antenatal Care* pada ibu hamil. Populasinya adalah Semua ibu hamil diwilayah kerja UPT Puskesmas Papar Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 80 ibu hamil. Dengan *Consecutive Sampling*. Data mengenai penggunaan Buku KIA menggunakan Check List dan Pengetahuan tentang *Antenatal Care* pada ibu hamil menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi penggunaan Buku KIA pada ibu hamil dikriteriakan menjadi 2 Yaitu baik, jika ibu memiliki dan memanfaatkan Buku KIA dan kurang, jika ibu memiliki Buku KIA tetapi tidak memanfaatkan penggunaan Buku KIA dapat dilihat pada tabel 5.5

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Penggunaan Buku KIA di Wilayah UPT Puskesmas Papar Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur Juni 2017.

No	Penggunaan Buku KIA	(f)	(%)
1.	Baik	34	42,9
2.	Kurang	46	57,5
Total		80	100

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan Tabel 5.5 Menunjukkan dari 80 responden, diketahui

sebagian besar responden kurang dalam penggunaan Buku KIA dan tidak memanfaatkan penggunaan Buku KIA sebanyak 46 (57,5%).

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang *Antenatal Care* pada ibu hamil dikriteriakan menjadi 3 yaitu Baik, Cukup dan Kurang dilihat pada tabel 5.6

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang *Antenatal Care* pada ibu hamil di Wilayah UPT Puskesmas Papar Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur Juni 2017.

No	Pengetahuan	(f)	(%)
1.	Baik	39	48,75
2.	Cukup	22	27,50
3.	Kurang	19	23,75
Total		80	100

(Sumber : Data Primer, 2017)

Menunjukkan dari 80 responden, diketahui hampir setengah responden memiliki pengetahuan baik tentang pengetahuan *Antenatal Care* pada ibu hamil sebanyak 39 (48,75 %).

Tabel 5.7 Tabulasi Silang Hubungan antara Penggunaan Buku KIA dengan Pengetahuan tentang *Antenatal Care* pada Ibu Hamil di Wilayah UPT Puskesmas Papar Kabupaten Kediri

Provinsi Jawa Timur
Juni 2017.

Penggunaan Buku KIA	Pengetahuan tentang <i>Antenatal Care</i>			
	Baik	Cukup	Kurang	Total
	%	%	%	%
Baik	91,2	8,8	0	100
Kurang	17,4	41,3	41,3	100
Total	8,8	27,5	23,8	100

Uji Mann-Whitney P=0.000

Berdasarkan tabel 5.7 Menunjukkan dari 80 responden didapatkan 34 menggunakan Buku KIA dengan baik, hampir seluruh responden memahami Pengetahuan tentang *Antenatal Care* dengan baik yaitu sebanyak 31 (91,2%) orang. Dan sebagian kecil responden memahami Pengetahuan tentang *Antenatal Care* dengan cukup sebanyak 3 (8,8%) orang.

Sedangkan 46 responden yang Kurang dalam penggunaan Buku KIA, Sebagian kecil responden memahami Pengetahuan tentang *Antenatal Care* dengan baik sebanyak 8 (17,4%) orang. Hampir setengah responden yang kurang memahami Pengetahuan tentang *Antenatal Care* sebanyak 19 (41,3%) orang. Dan hampir setengah responden yang kurang memahami Pengetahuan tentang *Antenatal Care* dengan sebanyak 19 (41,3%) orang.

Berdasarkan hasil analisa menggunakan *Uji Mann Whitney* dengan bantuan SPSS 15.0 For Windows dengan hasil p value 0,000 <0,05 maka H_1 di terima artinya Ada

Hubungan antara Penggunaan Buku KIA dengan Pengetahuan tentang *Antenatal Care* pada Ibu Hamil di Wilayah UPT Puskesmas Papar Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

PEMBAHASAN

Penggunaan Buku KIA pada Ibu Hamil Berdasarkan dari hasil penelitian yang terdapat pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 80 responden, sebagian besar responden kurang dalam penggunaan Buku KIA dan tidak dapat memanfaatkan penggunaan Buku KIA sebanyak 46 responden (57,5%). Menurut peneliti, meskipun ibu hamil wajib memiliki Buku KIA tetapi tidak sedikit ibu hamil yang belum bisa memanfaatkan penggunaan Buku KIA dengan baik. Beberapa ibu hamil hanya menyimpan Buku KIA tanpa membaca informasi-informasi kesehatan yang ada didalam Buku KIA. Selain itu terkadang ibu hamil ada yang tidak membawa Buku KIA saat pemeriksaan kehamilan, penggunaan Buku KIA yang kurang maksimal dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak.

Sedangkan dari hasil penelitian yang terdapat pada tabel 5.5 Menunjukkan bahwa dari 80 responden, hampir setengah responden baik yaitu sebanyak 34 responden (42,5%). Menurut peneliti, Penggunaan Buku KIA sangatlah penting bagi kesehatan ibu dan anak. Buku KIA merupakan buku wajib yang harus dimiliki oleh setiap ibu yang hamil. Ibu hamil harus

mengetahui dan dapat memanfaatkan penggunaan Buku KIA dengan baik. Karena dengan penggunaan Buku KIA yang baik ibu dapat memantau setiap perkembangan kesehatan ibu dan anaknya secara lengkap sejak ibu hamil sampai selesai masa nifas, anak sejak lahir sampai berusia 5 tahun. Sesuai dengan pendapat (Depkes RI 2012), Diharapkan apabila setiap ibu hamil memiliki Buku KIA dan cara memanfaatkan, ibu hamil dapat terpantau kesehatannya. Mengingat penggunaan Buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan Kesehatan Ibu dan anak yang berkualitas. Maka pemerintah Kabupaten Kota harus melaksanakan dan menerapkan penggunaan Buku KIA.

Menurut (Yeyeh, 2015) Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini gangguan masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi penting bagi ibu, keluarga masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukan standar pelayanan KIA, gizi, imunisasi serta tumbuh kembang balita.

Salah satu tujuan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak. Dalam keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti kesakitan dan

gangguan gizi yang sering kali berakhir dengan kecacatan atau kematian (Depkes RI dan JICA, 2013).

Selain itu faktor umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan juga mempengaruhi penggunaan Buku KIA hal ini dapat ditunjukkan bahwa dari 80 responden sebagian besar responden, yaitu 54 (67,5%) responden berumur 20-35 tahun. Menurut peneliti, Usia 20-35 tahun produktif dimana pada usia tersebut memiliki tingkat kematangan yang baik. Umur orang yang produktif akan mempengaruhi keaktifan Penggunaan Buku KIA. Semakin bertambahnya umur orang tersebut akan semakin matang. Usia adalah umur yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai ia akan berulang tahun. Berbagai macam pendidikan atau sekolah dibatasi oleh umur, sehingga umur mempengaruhi seseorang dalam mengakses pendidikan (Wipres, 2014).

Hampir setengah dari responden, yaitu 36 (45%) responden berpendidikan SMA. Menurut peneliti, Orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi mudah menyerap informasi, karena seseorang yang berpendidikan tinggi akan dapat menyerap informasi yang diaplikasikan dalam praktek sesuai pengalaman atau teori yang di dapat sebaliknya orang yang berpendidikan rendah akan sulit menyerap informasi dan sulit dalam penerapan dalam berperilaku. Berdasarkan psikologi pendidikan, terbentuknya pola perilaku baru dan berkembangnya kemampuan seseorang terjadi

melalui tahap tertentu yang dimulai di pembentukan pengetahuan, sikap sampai dimilikinya keterampilan baru atau pola perilaku yang baru (Herawati, dkk, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden sebagian besar dari responden, yaitu 47 (58,75%) responden memiliki 2-4 anak. Uraian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebagian besar ibu multipara masih dinyatakan kurang dalam memanfaatkan penggunaan Buku KIA.

Berdasarkan tabel 5.4 Diketahui setengah dari responden, yaitu 40 (50%) responden sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja. Ibu tidak bekerja seharusnya lebih banyak waktu luang untuk menjaga kesehatan dan memanfaatkan buku KIA. Menurut (Thomas, 2013), pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu mempunyai pengaruh kehidupan keluarga.

Pemanfaatan penggunaan Buku KIA dengan baik yaitu ibu membawa, membaca, menjaga serta menanyakan pada tenaga kesehatan. Sedangkan ibu yang tidak memanfaatkan Buku KIA adalah ibu yang tidak membawa Buku KIA saat ke fasilitas kesehatan ataupun Buku KIA hilang. Meskipun ibu memiliki

Buku KIA tetapi tidak dimanfaatkan, tidak dibaca, tidak dijaga dan tidak menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada petugas kesehatan. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang akan pentingnya Buku KIA serta dari kesadaran ibu yang kurang untuk memperoleh informasi tentang kesehatan dari Buku KIA.

Pengetahuan tentang *Antenatal Care* pada Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 5.6 Menunjukkan bahwa dari 80 responden hampir setengah responden memiliki pengetahuan baik tentang pengetahuan *Antenatal Care* pada ibu hamil sebanyak 39 responden (48,75 %).

Hasil penelitian menunjukkan dari 5 parameter pengetahuan. Parameter pertama tentang *Antenatal Care* pada ibu hamil, untuk parameter konsep didapatkan Sebagian besar (66,5%) responden menjawab benar pada soal no 1, no 2, no 3, no 4. Pada soal no 1 didapatkan sebagian besar (64%) responden menjawab benar dimana responden menganggap bahwa kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin didalam rahim ibu. Pada soal no 2 didapatkan sebagian besar (62%) responden menjawab benar mengenai kehamilan diawali dengan bertemunya sel spermatozoa dengan sel telur. Sedangkan pada soal no 3 sebagian besar (71%) responden menganggap kehamilan merupakan proses yang diawali dengan adanya pembuahan. Pada soal no 4

sebagian besar (69%) responden menganggap kehamilan merupakan masa pembentukan bayi dalam rahim. Menurut peneliti, hal ini dikarenakan ibu sudah mengetahui tentang konsep *Antenatal Care* ibu hamil adalah kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin dalam Rahim ibu, kehamilan diawali dari bertemunya sel spermatozoa dengan sel telur, kehamilan merupakan proses yang diawali pada pembuahan atau konsepsi, dan merupakan pembentukan bayi di Rahim. Menurut Manuaba (2012), Kehamilan yaitu pertumbuhan dan perkembangan janin intra uteri mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Kehamilan merupakan proses diawali adanya pembuahan, masa pembentukan bayi dalam rahim, diakhiri oleh lahirnya sang bayi (Monika, 2014).

Berdasarkan parameter kedua tentang Tujuan ANC ada ibu hamil didapatkan sebagian besar (70,5%) responden menjawab benar dimana responden menganggap tujuan pemeriksaan kehamilan adalah memantau kemajuan kehamila serta kesehatan ibu dan anak, salah satu tujuan pemeriksaan kehamilan lainnya adalah untuk meningkatkan dan mempertahankan keadaan fisik ibu maupun janin. serta mengenali secara dini komplikasi yang terjadi selama hamil. Menjaga kesehatan fisik mental ibu dan bayi pada pendidikan. Pada soal no 5 dan no 8 didapatkan sebagian besar (72%) responden menjawab benar yakni ibu mengerti memahami salah satu

tujuan pemeriksaan kehamilan adalah untuk memantau kemajuan kehamilan serta kesehatan ibu dan anak, menjaga kesehatan mental maupun fisik ibu dan bayi dengan pendidikan tentang tujuan ANC. Pada soal no 6 didapatkan sebagian besar (67%) responden menjawab benar dengan tujuan lain pemeriksaan kehamilan, adalah untuk meningkatkan dan mempertahankan keadaan fisik ibu maupun janin. Pada soal no 7 didapatkan sebagian besar (71%) responden menjawab benar karena memahami tujuan *Antenatal Care* adalah untuk mengenali secara dini adanya komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil. Menurut (Kusniyati, 2014) Tujuan *Antenatal Care* ibu hamil meliputi mempromosikan dan menjaga kesehatan fisik, mental ibu bayi dengan pendidikan, nutrisi, kebersihan diri, proses kelahiran bayi mendeteksi menatalaksanakan komplikasi medis, bedah selama kehamilan. Mengembangkan persiapan persalinan serta kesiapan menghadapi komplikasi; membantu menyiapkan ibu menyusui dengan sukses, menjalankan nifas normal dapat merawat anak secara fisik, psikologis. Berdasarkan parameter ketiga tentang manfaat *Antenatal Care* pada ibu hamil didapatkan sebagian besar (70,75%) menjawab benar pada soal no 9 didapatkan sebagian besar (74%) responden menjawab benar karena memahami bahwa manfaat pemeriksaan kehamilan adalah untuk mengurangi resiko tinggi pada ibu hamil. Pada soal no 10 dan no 12 didapatkan

sebagian besar (71%) responden menjawab benar karena memahami bahwa manfaat pemeriksaan juga bisa sebagai informasi kesehatan pada ibu hamil oleh kesehatan ibu dan bayinya, dan bisa digunakan untuk menyampaikan informasi dan edukasi menghadapi kehamilan. Pada soal no 11 didapatkan sebagian besar (67%) responden menjawab benar karena memahami bahwa salah satu manfaat *Antenatal Care* adalah untuk mengobati sedini mungkin kelainan pada ibu dan janin. Menurut (Yani, 2015) perawatan *Antenatal Care* berguna untuk mendeteksi/mengoreksi/menatalaksana nakan/ mengobati sedini mungkin kelainan pada ibu dan janin. Dapat sebagai penyampaian komunikasi, informasi, dan edukasi dalam kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu hamil, agar percaya diri, bila ada kedaruratan segera dirujuk ke rumah sakit terdekat dengan fasilitas lengkap.

Berdasarkan parameter keempat tentang jadwal *Antenatal Care* pada ibu hamil didapatkan bahwa sebagian (66,25%) menjawab benar pada soal no 13-16 yakni ibu mengerti bahwa pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal 4x selama masa kehamilan, pemeriksaan dilakukan pada trimester 1, 2, 3, dan 4 dan ibu bisa datang sewaktu-waktu bila ada kelainan, pemeriksaan kehamilan disesuaikan menurut kebutuhan masing-masing.

Pelaksanaan ANC dilakukan minimal 4 kali, yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester 2 dan

2 kali pada trimester 3, jika terdapat kelainan dalam kehamilannya, maka frekuensi pemeriksaan di sesuaikan menurut kebutuhan. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan dikatakan teratur jika pemeriksaan kehamilan ≥ 4 kali kunjungan, kurang teratur jika pemeriksaan kehamilan 2-3 kali kunjungan dan tidak teratur jika ibu hamil hanya melakukan pemeriksaan kehamilan <2 kali kunjungan (WHO, 2012).

Berdasarkan parameter kelima tentang standart *Antenatal Care* pada ibu hamil didapatkan sebagian besar (57%) menjawab benar pada soal no 17, no 18, no 19, no 20 yakni ibu mengerti bahwa standart pemeriksaan kehamilan meliputi timbang berat badan, pengukuran tinggi badan, tekanan darah, status gizi, pemberian tablet FE serta pemeriksaan kehamilan lainnya. Pada soal no 17 didapatkan sebagian besar (64%) responden menjawab benar karna memahami bahwa standart pemeriksaan kehamilan meliputi timbang berat badan, pengukuran tinggi badan, tekanan darah, nilai status gizi serta pemeriksaan kehamilan. Pada soal no 18 didapatkan sebagian besar (60%) responden menjawab benar karna memahami bahwa pemberian tablet Fe minimal diberikan 90 tablet selama kehamilan. Pada soal no 20 didapatkan bahwa sebagian besar (55%) responden menjawab benar karna memahami bahwa ibu hamil memerlukan pemeriksaan lengkap laboratorium. Menurut Depkes RI 2012 pelayanan *Antenatal Care* yang sesuai standar meliputi timbang berat

badan, pengukuran tinggi badan, tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas), tinggi fundus uteri, menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi Tetanus Toksoid bila diperlukan, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, test laboratorium, tatalaksana kasus, serta temu wicara termasuk Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi, serta KB pasca bersalin.

Hasil penelitian menunjukkan ada soal yang mendapat skor terendah yaitu soal no 19 yang termasuk kedalam parameter standart *Antenatal Care* dengan presentase (49%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang menjawab salah tentang kegunaan pemberian tablet zat besi Fe untuk mencegah defisiensi zat besi ibu hamil. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang *Antenatal Care* pada ibu hamil diantaranya usia ibu, pendidikan, paritas, dan pekerjaan. Pengetahuan ibu yang baik dipengaruhi oleh umur. Hal ini dari tabel 5.1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden, yaitu 54 (67,5%) responden berumur 20-35 tahun.

Usia 20-35 tahun merupakan usia produktif dimana pada usia tersebut memiliki tingkat kematangan yang baik. Umur orang yang produktif mempengaruhi terhadap sesuatu hal yang baru di luar sehingga pengetahuan yang didapat bertambah. Semakin bertambahnya umur seseorang maka orang tersebut

semakin matang dalam berpikir secara rasional tentang pengetahuan *Antenatal Care*.

Menurut (Purwanto, 2013) umur merupakan ukuran tingkat kedewasaan seseorang. Orang yang mempunyai umur produktif akan mempunyai daya pikir yang lebih rasional dan memiliki pengetahuan yang baik sehingga orang memiliki motivasi yang baik.

Pengetahuan yang kurang dipengaruhi oleh pendidikan, berdasarkan tabel 5.2 di atas diketahui hampir setengah dari responden, yaitu 36 (45%) responden berpendidikan SMA.

Pendidikan menengah mempunyai kemampuan dalam menyerap informasi yang baik. Ibu dapat mencerna informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan tentang pentingnya pengetahuan tentang *Antenatal Care* pada ibu hamil. Pendidikan menengah menyebabkan ibu lebih matang dalam membuat pertimbangan dalam tentang kesehatan pada masa kehamilan, ibu cenderung berfikir bahwa pemeriksaan kehamilan yang baik dapat menjaga kondisi kesehatan pada masa kehamilan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin baik tinggi pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam pemenuhan gizi pada masa kehamilan.

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan

yang didapat. Sebaliknya pendidikan kurang mempersulit perkembangan sikap seseorang tentang nilai seseorang dikenal. Pendidikan klien dapat meningkatkan keteraturan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif (Notoatmojo, 2012).

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden, yaitu 47 (58,75%) responden memiliki 2-4 anak. Dan berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat diketahui bahwa setengah dari responden, yaitu 40 (50%) responden tidak bekerja.

Responden yang tidak bekerja akan memiliki waktu banyak dan kesempatan dan mencari informasi sebagian ibu yang tidak bekerja, memanfaatkan waktu luang yang ada untuk mencari informasi dari berbagai sumber salah satunya dengan bertanya pada petugas kesehatan tentang penggunaan Buku KIA, serta dapat meluangkan waktu untuk menggunakan Buku KIA dengan sebaik-baiknya, sedangkan ibu yang bekerja pada institusi seperti Pemerintah dan Swasta akan mempunyai disiplin yang tinggi apalagi dengan kesehatan sehingga ibu akan memiliki pengetahuan yang kurang karena sedikit waktu yang digunakan untuk bertukar informasi pada rekan sekerja atau akan segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan tentang pengetahuan *Antenatal Care*. Jadi ibu yang bekerja tidak begitu menghiraukan pentingnya penggunaan Buku KIA dan pengetahuan tentang *Antenatal Care*.

Hal ini sesuai dengan teori pekerjaan yaitu serangkaian tugas atau kegiatan yang dilakukan pada seseorang sesuai dengan jabatan. Orang yang bekerja atau sibuk akan mempunyai waktu terbatas dalam rangka meningkatkan pengetahuannya tentang sesuatu (Notoatmojo, 2012).

Hubungan Antara Penggunaan Buku KIA dengan Pengetahuan tentang *Antenatal Care* pada Ibu Hamil

Berdasar hasil peneliti sebelumnya yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Ronotana Waru Kecamatan Waneta, Manado didapatkan bahwa penggunaan Buku KIA dan pengetahuan tentang ANC pada ibu hamil sebagian besar kategori baik (Sartika, 2014).

Berdasarkan tabel 5.7 Menunjukkan dari 80 responden didapatkan 34 menggunakan Buku KIA dengan baik, hampir seluruh responden memahami Pengetahuan tentang *Antenatal Care* dengan baik yaitu sebanyak 31 (91,2%) orang. Dan sebagian kecil responden memahami Pengetahuan tentang *Antenatal Care* dengan cukup sebanyak 3 (8,8%) orang.

Sedangkan 46 responden yang Kurang dalam penggunaan Buku KIA, Sebagian kecil responden memahami Pengetahuan tentang *Antenatal Care* dengan baik sebanyak 8 (17,4%) orang. Hampir setengah responden yang kurang memahami Pengetahuan tentang *Antenatal Care* sebanyak 19 (41,3%) orang. Dan hampir setengah responden yang kurang memahami Pengetahuan

tentang *Antenatal Care* dengan sebanyak 19 (41,3%) orang.

Berdasarkan hasil analisa menggunakan *Uji Mann Whitney* dengan bantuan SPSS 15.0 *For Windows* dengan hasil p value $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima artinya Ada Hubungan antara Penggunaan Buku KIA dengan Pengetahuan tentang *Antenatal Care* pada Ibu Hamil di Wilayah UPT Puskesmas Papar Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan (Agustien, 2011). Penggunaan Buku KIA merupakan alat mendeteksi secara dini terjadi gangguan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukan pelayanan KIA, gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita.

Dari pengalaman dan penelitian terbukti penggunaan didasari pengetahuan akan lebih yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan hasil dari tahu, terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu obyek. Pengetahuan yang penting dalam memberi tindakan seseorang. Ketersediaan fasilitas sikap dan perilaku petugas kesehatan terhadap kesehatan akan berkaitan penggunaan pada ibu hamil (Yeyeh, 2015).

Kesimpulan

Ada Hubungan antara Pengetahuan Buku KIA dengan Pengetahuan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil di Wilayah di Wilayah UPT Puskesmas Papar Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2011). Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran: Panduan untuk Guru, konselor, psikolog, orang tua, dan Tenaga keguruan. Bandung: Refika Aditama. *angka-kematian-ibu-dan-bayi-baru-lahir-di-indonesia/. Baru Lahir. <http://www.gizikia.depkes.go.id/artikel/upaya-percepatanpenurunan>*
- Chandra I. 2014. Hipertensi primerIn: Buku ajar ilmu Penyakit Dalam, id II (ed VI) Jakarta: interna publishing.pp:2285-2286
- Chandra, 2014. Ilmu kedokteran Pencegahan Komunis, Jakarta, erlangga
- Depkes, R.I. 2012. *Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi*
- Depkes, R.I. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: depkes RI dan JICA.
- Juningrum, sartika. 2014. *Upaya Meningkatkan Penerimaan Diri dalam Bergaul Siswi Melalui Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik Kelas X Multimedia SMK Tamansiswa 2013/2014*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Kudus : UMK
- Konsep Kebidanan (Edisi Revisi)-Ai yeyeh Rukiyah, Lia Yulianti (2015)
- Kuswanti, Ina. 2014. *Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Manuaba I. 2002. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB, Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2013, Evaluasi Hasil Belajar. Celeban Timur UH III Yogyakarta 55167 : Pustaka Belajar.
- Sitompul, Ewa Monika. 2014. Buku Pintar MPASI, Jakarta: Hak Cipta
- World Health Organization, Angka Kematian Bayi. Amerika: WHO; 2012